

SYMBOLIC MEANING AND ULOS FUNCTIONS ON THE COMMUNITY BATAK TOBA REGENCY OF SAMOSIR

Rodearni S *, Drs.Ridwan melay M. Hum ** **, Drs. Tugiman, MS
Email: rodearnisiringoringo_gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com,tugiman_unri@yahoo.com
Cp: 082377955235

**History Education Program
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training Education
Riau University**

Abstract : *Culture is the expression of human ideas, ideas and actions in meeting the needs of everyday life, which is obtained through the process of learning and teaching. The culture conceptually has seven (7) components: Religion, Science, Technology, Economics, Social Organization, Language and Communication and Art. One of the artworks of the Batak Toba ethnic community is "Ulos". Ulos is a symbol of blessing, compassion and unity. Literally, ulos means a blanket that warms the body and protects it from cold air. Ulos type specifically in Toba Batak custom is Marature Star, Ulos Mangiring, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sibolang, Ulos Ragi idup. The symbolic meaning of Ulos is there are several types namely: Furnace symbol, Line Symbol, Hotang Symbol, Star Symbol, Symbol Boras starch, Symbol of Gears, Bonang Manalu symbol. Function Ulos: The functions of Ulos Toba Batak customary Samosir District there are some that are Official Clothes In Indigenous Ceremonies based on life cycles such as At weddings, Birth Ceremonies, Death Ceremonies and Functions Ulos based on importance: As Reply Services To Parents, As Clothing Dancers On Adat Dance (Manortor) or performing arts, Ulos in political activities, Ulos in socio-culture. Samosir regency is the majority of Batak tribe, every event custom is inseparable from Ulos cloth. This Ulos cloth has the function and symbolic meaning of Ulos from every custom event.*

Keywords: *Type, Symbolic Meaning, Ulos Toba Batak Toba, Samosir District.*

MAKNA SIMBOLIK DAN FUNGSI ULOS MASYARAT BATAK TOBA KABUPATEN SAMOSIR

Rodearni S*, Drs.Ridwan melay M.Hum **, Drs. Tugiman, MS
Email : rodearnisiringoringo_gmail.com, ridwanmelay@yahoo.com, tugiman_unri@yahoo.com
Cp : 082377955235

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak : Kebudayaan adalah ungkapan dari ide, gagasan dan tindakan manusia dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari, yang diperoleh melalui proses belajar dan mengajar. Kebudayaan tersebut secara konseptual mempunyai tujuh (7) komponen yaitu : Agama, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Ekonomi, Organisasi Sosial, Bahasa dan Komunikasi dan Kesenian. Salah satu hasil karya seni masyarakat etnis Batak Toba adalah “Ulos”. Ulos merupakan merupakan simbol restu, kasih sayang dan persatuan. *Jenis Ulos* Bintang Maratur, Ulos Mangiring, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sibolang, Ulos Ragi idup .Secara harfiah, ulos berarti selimut yang menghangatkan tubuh dan melindunginya dari terpaan udara dingin. *Makna simbolik* Ulos yaitu ada beberapa jenis yaitu: Simbol tungku, Simbol Garis, Simbol Hotang, Simbol Bintang, Simbol Boras pati, Simbol Mata Gerigi, Simbol Bonang Manalu. *Fungsi Ulos*: Fungsi Ulos adat Batak Toba Kabupaten Samosir ada beberapa yaitu Sebagai Pakaian Resmi Dalam Upacara Adat berdasarkan siklus kehidupan seperti Pada acara pernikahan, Upacara kelahiran, Upacara kematian dan Fungsi Ulos berdasarkan tingkat kepentingan: Sebagai Balas Jasa Kepada Orang Tua, Sebagai Pakaian Penari Pada Tari Adat (Manortor) atau seni pertunjukan, Ulos dalam kegiatan politik, Ulos dalam sosial budaya. *Kabupaten Samosir* memiliki jenis, fungsi dan makna simbolik Ulos dalam setiap acara adat.

Kata kunci: Jenis, Makna simbolik, fungsi Ulos adat Batak Toba, Kabupaten Samosir.

PENDAHULUAN

Kebudayaan dan masyarakat tidak akan pernah terpisah satu dengan yang lain. Di dalam suatu kelompok masyarakat yang mendiami suatu daerah memiliki kebudayaan yang berbeda. Kebudayaan adalah ungkapan dari ide, gagasan dan tindakan manusia dalam memenuhi keperluan hidup sehari-hari, yang diperoleh melalui proses belajar dan mengajar¹. Kebudayaan tersebut secara konseptual mempunyai tujuh (7) komponen yaitu : Agama, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Ekonomi, Organisasi Sosial, Bahasa dan Komunikasi dan Kesenian.

Adat istiadat dan budaya dari lima jenis Batak tersebut tidak begitu berbeda jauh dilihat dari bentuk tarian, pakaian, alat musik dan lain-lain. Suku Batak Toba merupakan Suku Batak yang paling banyak memiliki jenis pakaian adat yang sering disebut Ulos. Kain Ulos khas merupakan salah satu kerajinan tradisional Batak yang sangat terkenal. Kain yang didominasi warna merah, hitam, dan putih ini biasanya ditenun dengan benang berwarna emas dan perak. Dahulu, kain ini hanya digunakan sebagai selendang dan sarung untuk pasangan kebaya bagi wanita Suku Batak namun pada saat ini telah mengalami modifikasi sehingga lebih menarik dan bernilai ekonomis. Misalnya dijadikan sebagai produk souvenir, sarung bantal, ikat pinggang, tas, pakaian, alas meja, dasi, dompet, dan kain gordien ketika dijual memiliki nilai ekonomis tinggi .

Bagi orang Batak, kain Ulos tidak saja digunakan untuk pakaian sehari-hari, tetapi juga untuk upacara adat. Pemakaian kain ini secara garis besar ada tiga cara, yaitu, dililit di kepala atau di letakkan di bahu, dililit di pinggang. Namun demikian, tidak semua jenis kain Ulos dapat dipakai dalam aktivitas sehari-hari. Dalam keseharian, laki-laki Batak menggunakan sarung tenun bermotif kotak-kotak, tali-tali dan baju berbentuk kemeja kurung berwarna hitam, tanpa alas kaki. Bagi orang Batak, kain Ulos tidak sekedar kain yang berfungsi melindungi tubuh dari hawa dingin, tetapi juga berfungsi Simbolik, khususnya yang berkaitan dengan adat istiadat orang Batak

Makna Ulos pada setiap Suku Batak yang ada di Sumatera Utara hampir semua sama. Yang membedakan dari kain Ulos tersebut hanyalah ketebalan kain dan kecerahan warna-warna yang terdapat pada Ulos tersebut. Kain Ulos mempunyai beraneka macam jenis, di antaranya: bintang maratur, ragiidup, sibolang, ragihotang, mangiring, dan sadum. Jenis-jenis Ulos tersebut mempunyai tingkat kerumitan, nilai, dan fungsi yang berbeda-beda, semakin rumit pembuatan sebuah Ulos, maka nilainya semakin tinggi dan harganya juga semakin mahal. Pengrajin kain Ulos untuk Suku Batak toba berada di Pulau Samosir, tepatnya di Desa Perbaba. Oleh karena berada di Pulau Samosir, maka wisatawan yang hendak menuju desa tersebut sekaligus dapat bertamasya dan menikmati indahnya Danau Toba, danau legendaris yang terluas di Asia Tenggara akan melihat jenis-jenis Ulos.

Secara umum pemberian Ulos dilaksanakan pada acara adat Batak yaitu: saat pernikahan, dalam upacara pernikahan adat Batak Toba Ulos merupakan perlengkapan yang wajib ada, Mangulosi adalah bagian penting dalam pelaksanaan upacara adat pernikahan Batak Toba. Proses mangulosi yang dilakukan pertama kali adalah oleh pihak orang tua wanita kepada kedua orang tua pengantin pria, proses tersebut dilakukan setelah kedua orang tua pria memberikan uang pernikahan (mahar) kepada

¹ Koentjaraningrat, 1986, Pengantar Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.Hlm 1

kedua orang tua pengantin wanita. Setelah proses tersebut dilakukan, barulah keluarga dari pihak pengantin wanita yaitu dongantubu (semua saudara dari ayah) memberikan ulos kepada kedua mempelai²

Makna simbolik Ulos dalam adat Batak Toba Samosir

Makna simbolik Ulos yaitu: Simbol tungku atau kukusan ulos ini yaitu ini sebagai tiga tungku artinya *dalihan natolu* Somba marhula-hula (taat atau hormat kepada pihak marga istri) Elek marboru (baik kepada wanita) manat mardongan tubu (mengenal siapa saudara atau satu marga kita), Simbol Garis, Simbol Hotang, Simbol Bintang, Dalam orang batak simbol bintang ulos adalah bintang kehidupan melambangkan menunjukkan atau mendadakan jodiak arah kehidupan seseorang dan menunjukkan ma arah mata angin, Simbol Boras pati Simbol yang terdapat di Ulos melambangkan Lambang cicak atau *boras pati*. Boras pati muncul disetiap *jabu*. hal ini tidak bisa dimatikan oleh siapapun karena mempunyai dua makna yaitu pertama membawa berkat atau sumber rejeki dalam kehidupan seseorang dan yang kedua kita dibantu dijabu sebagai pelindung, Simbol Mata Gerigi, Simbol Bonang Manalu. *Bonang manalu* ini terletak harus sebelah suhi-suhi Ulos rambu Ulos, jenis Ulos ini adalah termasuk ragi hotang. *Bonang manalu* (benang menalu) ini terdapat tiga warna dan harus ganjil. Makna simbol bonang manalu ini supaya melindungi anak supaya tidak *mohop* (panas), biasanya dililit, dan digabung dengan batang jerami dipasang dibagian pergelangan tangan atau pegelangan tangan.

Fungsi Ulos adat Batak Toba Kabupaten Samosir

Fungsi Ulos ada dua dalam Adat Batak Toba Kabupaten Samosir yaitu : fungsi Ulos berdasarkan siklus kehidupan (Upacara pernikahan, Upacara kelahiran, Upacara kematian) dan fungsi Ulos berdasarkan tingkat kepentingan (Sebagai Balas Jasa Kepada Orang Tua, Sebagai Pakaian Penari Pada Tari Adat (Manortor) atau seni pertunjukan, Ulos dalam kegiatan politik, Ulos dalam sosial budaya)

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensitesiskan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian³. Penelitian ini penulis menggunakan dengan metode kualitatif. Yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola⁴.

² Sihombing. 2000. Pernikahan Adat Batak. Siantar. Hlm 3

³ Suardi, MS. 2007. Metodologi Sejarah. Cendikia Insani. Pekanbaru. Hlm 15

⁴ Parsudi, Suparlan. 1985. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. AkademikaPressindo. Jakarta. Hlm 15

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan pengumpulan data, instrumen penelitian dengan wawancara serta pengamatan yaitu : Pandangan masyarakat Batak Toba terhadap makna simbolik yang terkandung didalam Ulos dan Pandangan masyarakat Batak Toba terhadap fungsi Ulos
Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yang bersifat untuk mendukung data primer seperti, dokumen-dokumen, Pustaka Universitas Riau dan adapun data yang diperoleh langsung dari tempat yang sedang di langsungkannya upacara adat Batak.

SISTEM MATA PENCAHARIAN

Menurut lapangan usaha, penduduk yang bekerja adalah lebih banyak di sektor pertanian (pertanian, perkebunan, kehutanan, pemburuan dan perikanan) yaitu 48.480 jiwa (73,22 persen), diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan) 4.447 jiwa (6,72 persen), sektor perdagangan besar/eceran, rumah makan dan jasa akomodasi 7.599 jiwa (11,48 persen), sektor industri pengolahan 2.471 (3,73 persen), sektor konstruksi 1.234 jiwa (1,86 persen), sektor transportasi, perdugaan dan komunikasi 1.689 jiwa (2,55 persen), dan sektor lembaga keuangan dan usaha persewaan 292 jiwa (0,44 persen).Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk Kabupaten Samosir tahun 2013 adalah sebesar 1,12 persen.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2013, angkatan kerja yang tersedia di Kabupaten Samosir adalah sebanyak 66.965 jiwa atau 89,02 persen dari seluruh penduduk berusia 15 tahun ke atas, dimana angkatan kerja yang bekerja adalah sebanyak 66.212 jiwa dan yang menganggur adalah sebanyak 753 jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ulos Batak di kenal sebagai jati diri orang Batak sesuai dengan budaya dan adatnya. Suku Batak sering menyebut dirinya sebagai “Bangso” Batak. Hal tersebut sesuai dengan sejarah yang melekat pada suku tersebut. Dahulu suku Batak sudah memiliki Kerajaan sendiri, hal tersebut ditandai dengan eksistensinya sebagai suku yang telah “Mardebata Mulajadi Nabolon” (pencipta yang maha besar), memiliki Surat Aksara Batak, dan sudah pernah memiliki Uang tukar yakni Ringgit Batak (Ringgit Sitio Suara), uning-uningan na marragam (musik yang beraneka ragam), memiliki Budaya Adat, dan mempunyai Hukum adat tersendiri.

Ulos Batak dianggap memiliki nilai-nilai tersendiri sesuai dengan makna dan fungsinya berdasarkan ragam dan jenisnya. Keragaman ulos tersebut telah ditetapkan masing-masing sesuai dengan makna dan tujuan pemberiannya.

Salah satu hasil karya seni masyarakat etnis Batak Toba adalah “Ulos”. Hasil karya yang penuh dengan nilai-nilai estetika dan sekaligus sebagai bagian dari hakekat dan keberadaan masyarakat suku itu sendiri. Sebagai sebuah hasil karya yang telah memiliki makna yang tinggi, Ulos telah menjadi bagian dari sebuah identitas yang memiliki nilai kultur yang tinggi serta mengandung makna ekonomi dan juga makna sosial. Oleh karena itu peredaran Ulos ini tidak akan berjalan dengan sembarangan tanpa mempedomani makna dan nilai yang telah ditetapkan berdasarkan aturan dan norma-norma adat yang telah disepakati. Artinya “Ulos” sesuai dengan jenis dan maknanya akan diberikan dan diterima oleh orang yang telah tepat berdasarkan norma dan aturan-aturan yang telah ada dengan mempedomani Falsafah adat Batak “Dalihan Natolu”.

Pada awalnya nenek moyang mereka mengandalkan sinar matahari dan api sebagai tameng melawan rasa dingin. Masalah kecil timbul ketika mereka menyadari bahwa matahari tidak bisa diperintah sesuai dengan keinginan manusia. Pada siang hari awan dan mendung sering kali bersikap tidak bersahabat. Sedang pada malam hari rasa dingin semakin menjadi-jadi dan api sebagai pilihan kedua ternyata tidak begitu praktis digunakan waktu tidur karena resikonya tinggi. Maka lahirlah Ulos sebagai produk budaya asli suku Batak. Tentunya Ulos tidak langsung menjadi sakral di masa-masa awal kemunculannya. Sesuai dengan hukum alam ulos juga telah melalui proses yang cukup panjang yang memakan waktu cukup lama, sebelum akhirnya menjadi salah satu simbol adat suku Batak seperti sekarang.

Berbeda dengan Ulos yang disakralkan yang kita kenal, dulu Ulos malah dijadikan selimut atau alas tidur oleh nenek moyang suku Batak. Tetapi Ulos yang mereka gunakan kualitasnya jauh lebih tinggi, lebih tebal, lebih lembut dan dengan motif yang sangat artistik. Setelah mulai dikenal, Ulos makin digemari karena praktis. Tidak seperti matahari yang terkadang menyengat dan terkadang bersembunyi, tidak juga seperti api yang bisa menimbulkan bencana, Ulos bisa dibawa kemana-mana. Lambat laun Ulos menjadi kebutuhan primer, karena bisa juga dijadikan bahan pakaian yang indah dengan motif-motif yang menarik. Ulos lalu memiliki arti lebih penting ketika ia mulai dipakai oleh tetua-tetua adat dan para pemimpin kampung dalam pertemuan-pertemuan adat resmi. Ditambah lagi dengan kebiasaan para leluhur suku Batak yang selalu memilih ulos untuk dijadikan hadiah atau pemberian kepada orang-orang yang mereka sayu. Kini ulos memiliki fungsi simbolik untuk berbagai hal dalam segala aspek kehidupan orang Batak. Ulos menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan adat suku Batak. Mangulosi, adalah salah satu hal yang teramat penting dalam adat Batak. Mangulosi secara harafiah berarti memberikan ulos. Mangulosi bukan sekadar pemberian hadiah biasa, karena ritual ini mengandung arti yang cukup dalam. Mangulosi melambangkan pemberian restu, curahan kasih sayang, harapan dan kebaikan-kebaikan lainnya. *Jenis Ulos* Bintang Maratur, Ulos Mangiring, Ulos Ragi Hotang, Ulos Sibolang, Ulos Ragi idup. Secara harfiah, ulos berarti selimut yang menghangatkan tubuh dan melindunginya dari terpaan udara dingin. *Makna simbolik* Ulos yaitu ada beberapa jenis yaitu: Simbol tungku, Simbol Garis, Simbol Hotang, Simbol Bintang, Simbol Boras pati, Simbol Mata Gerigi, Simbol Bonang Manalu. *Fungsi Ulos*: Fungsi Ulos adat Batak Toba Kabupaten Samosir ada beberapa yaitu Sebagai Pakaian Resmi Dalam Upacara Adat berdasarkan siklus kehidupan seperti Pada

acara pernikahan, Upacara kelahiran, Upacara kematian dan Fungsi Ulos berdasarkan tingkat kepentingan: Sebagai Balas Jasa Kepada Orang Tua, Sebagai Pakaian Penari Pada Tari Adat (Manortor) atau seni pertunjukan, Ulos dalam kegiatan politik, Ulos dalam sosial budaya. *Kabupaten Samosir* memiliki jenis, fungsi dan makna simbolik Ulos dalam setiap acara adat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Ulos adalah kain tenun Batak yang berbentuk Selendang, dengan panjang dan lebar tertentu. Benda sakral ini merupakan simbol restu, kasih sayang dan persatuan, sesuai dengan pepatah Batak yang berbunyi: "*Ijuk pangihot ni hodong, Ulos pangihot ni holong*", yang artinya jika ijuk adalah pengikat pelepah pada batangnya maka ulos adalah pengikat kasih sayang antara sesama.

Jenis-jenis Ulos dalam adat Batak Toba Kabupaten Samosir

Jenis Ulos secara khusus dalam adat Batak Toba di Kabupaten Samosir yaitu:

- a. Ulos Bintang Maratur
Ulos ini merupakan Ulos yang paling banyak kegunaannya di dalam acara-acara adat Batak Toba yakni: Kepada anak yang memasuki rumah baru. Keberhasilan membangun atau memiliki rumah baru di anggap sebagai salah satu bentuk keberhasilan atau prestasi tersendiri yang tak ternilai harganya.
- b. UlosMangiring
Ulos ini dipakai sebagai selendang, tali-tali, juga Ulos ini diberikan kepada anak cucu yang baru lahir terutama anak pertama yang memiliki maksud dan tujuan sekaligus sebagai Simbol besarnya keinginan agar si anak yang lahir baru kelak diiringi kelahiran anak yang seterusnya, Ulos ini juga dapat dipergunakan sebagai Parompa (alat gendong) untuk anak.
- c. Ulos Ragi Hotang
Ulos ini di berikan kepada sepasang pengantin yang sedang melaksanakan pesta adat yang di sebut dengan nama Ulos Hela. Pemberian ulos Hela memiliki makna bahwa orang tua pengantin perempuan telah menyetujui putrinya di persunting atau diperistri oleh laki-laki yang telah di sebut sebagai "Hela" (menantu).
- d. Ulos Sibolang
Ulos ini di pakai untuk keperluan duka dan suka cita, tetapi pada jaman sekarang, Ulos Sibolang bisa dikatakan sebagai simbol duka cita, yang di pakai sebagai Ulos Saput (orang dewasa yang meninggal tapi belum punya cucu) dan di pakai juga sebagai Ulos Tujung untuk Janda dan Duda dengan

kata lain kepada laki-laki yang ditinggal mati oleh istri dan kepada perempuan yang di tinggal mati oleh suaminya.

- e. Ulos Suri-suri Ganjang
Ulos ini di pakai sebagai Hande-hande (selendang) pada waktu margondang (menari dengan alunan musik Batak) dan juga di pergunakan oleh pihak Hula-hula (orang tua dari pihak istri) untuk manggabei (memberikan berkat) kepada pihak borunya (keturunannya) karena itu disebut juga Ulos gabe-gabe (berkat).

Makna simbolik Ulos dalam adat Batak Toba Samosir

- a. Simbol tungku atau kukusan ulos ini yaitu ini sebagai tiga tungku atinya *dalihan natolu*
- Somba marhula-hula (taat atau hormat kepada pihak marga istri)
 - Elek marboru (baik kepada wanita)
 - manat mardongan tubu (mengenal siapa saudara atau satu marga kita)
- b. Simbol Garis
- c. Simbol Hotang
- d. Simbol Bintang, Dalam orang batak simbol bintang ulos adalah bintang kehidupan melambangkan menunjukan atau mendadakan jodiak arah kehidupan seseorang dan menunjukan ma arah mata angin.
- e. Simbol Boras pati Simbol yang terdapat di Ulos melambangkan Lambang cicak atau *boras pati*. Boras pati muncul disetiap *jabu* . hal ini tidak bisa dimatikan oleh siapapun karena mempunyai dua makna yaitu pertama membawa berkat atau sumber rejeki dalam kehidupan seseorang dan yang kedua kita dibantu dijabu sebagai pelindung.
- f. Simbol Mata Gerigi
- g. Simbol Bonang Manalu. *Bonang manalu* ini terletak harus sebelah suhi-suhi Ulos rambu Ulos, jenis Ulos ini adalah termasuk ragi hotang. *Bonang manalu* (benang menalu) ini terdapat tiga warna dan harus ganjil. Makna simbol bonang manalu ini supaya melindungi anak supaya tidak *mohop* (panas) , biasanya dililit, dan digabung dengan batang jerami dipasang dibagian pergelangan tangan atau pegelangan tangan.

Fungsi Ulos adat Batak Toba Kabupaten Samosir

Fungi Ulos ada dua dalam Adat Batak Toba Kabupaten Samosir yaitu :

1. Fungsi Ulos berdasarkan siklus kehidupan

- a. Upacara pernikahan
 - b. Upacara kelahiran
 - c. Upacara kematian
2. Fungsi Ulos berdasarkan tingkat kepentingan
- a. Sebagai Balas Jasa Kepada Orang Tua
 - b. Sebagai Pakaian Penari Pada Tari Adat (Manortor) atau seni pertunjukan
 - c. Ulos dalam kegiatan politik.
 - d. Ulos dalam sosial budaya

Rekomendasi

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan rekomendasi sebagai berikut

- a. Bagi masyarakat adat suku batak Toba di Samosir sebagai orangtua sudah mengenalkan makna simbolik Ulos dalam budaya adat istiadat batak sejak dini kepada anak-anaknya agar budaya Ulos adat istiadat batak dapat melekat pada dirinya sampai ia anak-anaknya dewasa kelak. Sehingga kelak jika akan menikah atau umur tua mengerti dengan makna simbolik Ulos. Karena pengalaman sering wawancara sama orang yang sudah tua kurang tau makna simbolik Ulos.
- b. Bagi para pemuda-pemudi masyarakat adat suku batak toba sebagai penerus generasi marilah bersama-sama kita lestarikan dan laksanakan budaya adat istiadat batak toba makna simbolik Ulos.
- c. Bagi pemerintah agar dapat berperan serta untuk menjaga dan memelihara budaya adat istiadat batak toba yang sangat unik dan sebagai warisan dunia yang masih tetap ada dan terjaga dengan baik. Dengan peran serta pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya termasuk budaya adat Batak Toba, menunjukkan peran serta dari pemerintah sangatlah demi kelestarian budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap,HMD. 1986. *Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Grafindo Utama. Jakarta.
- Hassan Shadily. 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Harris dan Marvin.1999. *Theories of Culture in Postmodern Times*. Altamira Press. New York:

- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademik . Pressindo. Jakarta.
- Paul B. Horton dan Chester L Hunt. 1991. *Sosiologi suatu pengantar*. PT.Erlangga. Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta:
- Siahaan, N. 2004. *Adat dohot Umpama*. Mangaraja Asal. Pematang Siantar Tulus. Siantar
- Sibarani, Parda. 1976. *Umpasa Batak Dohot taringot Parjamberan*. Pematang Siantar Tulus. Siantar